

Peran Guru sebagai Penuntun dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Murid: Sebuah Kajian Epistemologi Kristen

Ferren¹, and Bertha Natalina Silitonga²

^{1,2}) Universitas Pelita Harapan

Correspondence email: bertha.silitonga@uph.edu

Received: 01/12/2023

Accepted: 29/01/2024

Published: 31/01/2024

Abstract

Responsibility is an attitude needed to shape a person in making decisions and acting. Every student is expected to be responsible for themselves, the community, and the environment. Yet, in reality a lack of responsibility still occurs among students. For example, KPAI data in 2020 showed 480 cases where students did irresponsible acts by bullying their peers. This shows the need for the role of Christian teacher to guide students to an attitude of responsibility according to Christian ethics. Therefore, the purpose of this study is to explain the significance of the teacher's role in the formation of student responsibility and to explain the role of the teacher as a guide to develop the attitude of responsibility of the students. The method used is the literature review method. The result shows that a Christian teacher as a role model is needed for students' character building by demonstrating the responsibility in the class. Christian teacher is a God's coworker to introduce God and guide students to responsibly make decisions in every aspect of their lives. For the next research it is suggested to explore deeper about the role of Christian teacher in character education, especially the responsibility and implementation of character education to develop students' responsibility.

Keywords: *Responsibility; Teacher's Role; Christian Teacher; Role Model.*

Pendahuluan

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah pengembangan sikap tanggung jawab murid. Sikap tanggung jawab sangat diperlukan murid karena tanggung jawab akan mempengaruhi keputusan dan perilaku yang diambil. Seorang murid dikatakan memiliki sikap tanggung jawab ketika murid memiliki komitmen, mandiri, dapat dipercaya, dan melakukan tugasnya.¹ Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa sikap tanggung jawab ditunjukkan dengan menjaga kehormatan diri sendiri, memahami dan berani menanggung perbuatan yang dilakukan, serta mengambil jalan lurus dalam setiap keputusannya.²

Berbicara mengenai pendidikan dan karakter murid, keterlibatan guru tidak dapat lepas dari perkembangan karakter murid di sekolah. Guru menyanggah peran sebagai

¹ Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, dan Much. Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.

² Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah* (2017).

penuntun bagi murid untuk membimbing dan mengarahkan murid.³ Guru adalah penatalayan dan rekan sekerja Allah untuk merestorasi gambar dan rupa Allah.⁴ Artinya, guru perlu mengetahui jati diri murid di dalam penciptaan Allah dan apa tujuan mereka diciptakan. Guru juga menjadi perpanjangan tangan Allah dalam pekerjaan Roh Kudus untuk menghasilkan buah Roh dalam diri murid.⁵ Oleh karena kasih Allah, penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib memungkinkan manusia untuk melakukan kehendak Allah dengan bantuan Roh Kudus. Tuntunan guru melalui setiap pengajaran adalah cara Tuhan untuk membawa murid pada kebenaran dan pertobatan.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan kerusakan total pada relasi manusia dengan Allah. Setiap kehidupan manusia tidak terlepas dari dosa dan manusia tidak dapat mengenal kehendak Allah bahkan cenderung memberontak pada Allah.⁶ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fenomena dan kasus-kasus yang terjadi dalam aspek hidup manusia, salah satunya ialah perilaku-perilaku anak yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri dan dalam lingkup sosial. Data yang dipaparkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tercatat sebanyak 480 anak menjadi korban *bullying* di sekolah.⁷ Kasus lain juga ditemukan yaitu murid sekolah dasar yang mulai merokok sejak di kelas 3 SD.⁸ Selain itu, juga didapati kasus murid kelas 5 SD yang menjadi korban (pemakai) sekaligus pengedar narkoba berupa tembakau yang disebarkan kepada teman-temannya.⁹ Fenomena krisis karakter yang terjadi di masa sekarang ini juga dapat terlihat dari kasus-kasus yang menunjukkan peningkatan masalah kekerasan, ketidakjujuran, tidak menghormati, kekejaman terhadap teman sebaya, serta perilaku merusak diri.¹⁰ Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah pada karakter murid.

³ Yulen Nikitha Ngundjurawa and Suriani Sukowati Arifin, "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (May, 2021): 138-150. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3193>.

⁴ George R. Knight, *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective* (Winnipeg, Manitoba: Media Production Services Unit, 2011).

⁵ Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*, vol. 1 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013).

⁶ Sihol Situmorang and Agustian Ganda Sihombing. "Dosa Asal Menurut Agustinus." *Logos* 17, no.1 (2020): 16–29. <https://doi.org/10.54367/logos.v17i1.1037>.

⁷ "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner Kpai." 2020. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). November 24, 2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

⁸ Hreeloita Dharma Shanti, "PKJS Ui: Rata-Rata Anak Jalanan Merokok Sejak Duduk di Kelas 3 SD." Antara News. ANTARA. September 15, 2022. <https://www.antaranews.com/berita/3119617/pkjs-ui-rata-rata-anak-jalanan-merokok-sejak-duduk-di-kelas-3-sd>.

⁹ Developer, *MediaIndonesia.com*. n.d. "Bocah Kelas 5 SD Jadi Pemakai Dan Pengedar Narkoba." Berita Terkini Hari Ini Indonesia Dan Dunia - Media Indonesia. Accessed November 29, 2023. <https://mediaindonesia.com/megapolitan/295721/bocah-kelas-5-sd-jadi-pemakai-dan-pengedar-narkoba>.

¹⁰ Semra, Guven, Ozturk Aysun, and Nur Duman Serap, "Needs Analysis of Responsibility Curriculum for Primary School Students." *Educational Research and Reviews* 11, no. 19 (2016): 1831–40. <https://doi.org/10.5897/err2016.2905>.

Pada hakikatnya Allah menciptakan manusia dengan sangat baik dan Allah menghendaki manusia untuk bertanggung jawab atas bumi dan menjaga kedamaian sekitar. Realita yang ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang disebutkan sebelumnya itu menunjukkan adanya *misbehavior* murid yakni perilaku yang melenceng dari kondisi yang diharapkan. Melalui pendidikan Kristen, murid diharapkan dapat memperoleh pendidikan karakter, termasuk tentang sikap tanggung jawab.¹¹ Di dalam pendidikan Kristen, diharapkan kebenaran Allah yang telah dinyatakan melalui firmanNya dapat menolong murid untuk lebih bertanggung jawab atas dirinya dan para murid dapat menyandang perannya sebagai gambar dan rupa Allah sebagaimana manusia diciptakan pada mulanya.

Sikap tanggung jawab murid terhadap diri dan komunitas berhubungan dengan karakter sebagaimana dalam mewujudkan tanggung jawab, murid perlu peka terhadap sekitarnya.¹² Hal ini juga mempengaruhi seseorang dalam memutuskan atau menunjukkan suatu perilaku berdasarkan penilaiannya terhadap benar atau salah dan baik atau buruknya suatu hal. Melanjutkan pemaparan sebelumnya, guru yang berperan menjadi rekan kerja Allah dalam membimbing murid hendaknya tampil sebagai pribadi yang telah ditebus. Guru diharapkan mampu memiliki pandangan yang benar mengenai apa yang baik dan buruk sehingga dapat menuntun murid pada pertobatan dan pengembangan karakter yang mengarah pada pembaharuan dan sesuai dengan wawasan Kristen Alkitabiah.¹³ Dari hal ini dapat terlihat bahwa peran guru Kristen sebagai penuntun sangat penting untuk mengembangkan karakter murid.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengapa peran guru Kristen sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap tanggung jawab murid dan bagaimana peran guru Kristen dalam menuntun murid untuk mengembangkan sikap tanggung jawab murid. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk menjelaskan signifikansi peran dalam pembentukan sikap tanggung jawab murid dan menjelaskan peran guru sebagai penuntun untuk mengembangkan sikap tanggung jawab murid di dalam kelas.

Tanggung Jawab Murid

Tanggung jawab memiliki cakupan dan pengertian yang beragam. Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan.¹⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan tugas serta kewajibannya baik atas diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan sesuai dengan yang seharusnya.¹⁵ Tanggung

¹¹ Benteng Martua Purba, Ardianto Lahagu, and Kasminton Situmorang, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/spkuv>.

¹² Perdani, Widya Caterine, Nia Budiana, and Sri Aju Indrowaty. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. (Malang: UB Pres, 2019).

¹³ George R. Knight, *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective* (Winnipeg, Manitoba: Media Production Services Unit, 2011).

¹⁴ Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model Pendidikan Kristen* (Jakarta, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

N.d. The Importance of Teaching Responsibility in Schools. Accessed November 29, 2023. <https://www.gogreenva.org/the-importance-of-teaching-responsibility-in-schools/>.

jawab murid menurut kedua teori tersebut tentunya harus sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah sebagai lingkungan komunitas seorang murid. Mengingat murid adalah anggota komunitas sekolah masalah tanggung jawab menjadi hal yang penting. Dengan demikian diperlukan indikator-indikator sebagai tolak ukur untuk melihat ada atau tidaknya tanggung jawab pada seorang murid.

Terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai dan diharapkan kepada murid agar dapat dikatakan sebagai murid yang bertanggung jawab.¹⁶ Murid dapat dikatakan bertanggung jawab atas dirinya apabila ia dapat mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan instruksi yang diberikan selama pembelajaran, mampu mengatur waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan, konsisten dalam mempertahankan fokusnya, serta berintegritas dalam perbuatannya. Hal ini sejalan dengan pemaparan salah satu studi yang menjabarkan indikator-indikator murid bertanggung jawab secara sosial yakni mampu bersikap kooperatif, mengapresiasi usaha orang lain, serta membantu teman yang memiliki kesulitan dalam belajar.¹⁷ Pendapat lain menjelaskan bahwa murid yang bertanggung jawab memiliki kesiapan sebelum belajar, disiplin terhadap waktu dan tugas, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki rasa inisiatif dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas di dalam kelompok.¹⁸ Dengan demikian, tanggung jawab dapat dilihat dari dua ranah yaitu 1) bertanggung jawab atas diri sendiri yang ditandai dengan adanya fokus dan komitmen yang tinggi untuk melakukan tugas tepat waktu dan mengikuti instruksi yang diberikan dengan penuh integritas, dan 2) bertanggung jawab atas sosial atau lingkungan yang ditandai dengan adanya sikap kooperatif, inisiatif, dan apresiasi terhadap orang lain di dalam kelompok.

Tanggung jawab memiliki signifikansi tersendiri bagi murid apabila terlatih sejak kecil. Murid yang memiliki sikap tanggung jawab akan mampu belajar mengatur waktu, merencanakan tujuan, serta membuat komitmen. Tidak hanya itu, tanggung jawab yang baik menjadi dasar dari kebiasaan belajar dan sikap berkewarganegaraan yang baik. Tanggung jawab dapat mengembangkan disiplin diri dan keteraturan, menjadi dasar dari pengembangan rasa hormat dan menghargai otoritas yang ada, mengembangkan rasa apresiasi terhadap diri dan orang lain, serta menjadi modal untuk membangun relasi yang baik dalam komunitas dan lingkungan sekolah yang positif.¹⁹ Oleh karenanya, pembentukan karakter sebaiknya dilatih dan dididik sejak dini karena karakter dan integritas murid akan terbentuk lewat pengalaman sehari-hari dan kebiasaan yang dilakukan oleh murid sejak kecil.²⁰

¹⁶ Chairil Faif Pasani, "Analyzing Elementary School Students Geometry Comprehension Based on Van Hiele's Theory." *Journal of Southwest Jiaotong University* 54 no. 5 (2019), <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.5.31>.

¹⁷ Ramon Lewis, "Classroom Discipline and Student Responsibility." *Teaching and Teacher Education* 17 no. 3 (2001): 307–19. [https://doi.org/10.1016/s0742-051x\(00\)00059-7](https://doi.org/10.1016/s0742-051x(00)00059-7).

¹⁸ Sioratna Puspita Sari, and Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7 no. 1 (2021): 110, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.

¹⁹ N.d. The Importance of Teaching Responsibility in Schools. Accessed November 29, 2023. <https://www.gogreenva.org/the-importance-of-teaching-responsibility-in-schools/>.

²⁰ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1 (May 2018).

Sikap tanggung jawab juga dikatakan dapat membantu murid mendewasakan dirinya.²¹ Hal ini dikarenakan sikap tanggung jawab mampu menolong murid untuk belajar mengetahui bahwa setiap perbuatan memiliki akibat dan konsekuensi. Tidak hanya itu, sikap tanggung jawab juga dapat melatih murid untuk belajar mengikhhlaskan sesuatu yang bukan menjadi haknya dan membantu murid untuk disiplin dalam belajar sehingga dapat menguasai materi yang diberikan. Keterampilan sikap tanggung jawab berguna bagi anak untuk mempertahankan pencapaian seumur hidup sehingga kegagalan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dapat menyebabkan kegagalan di sekolah, dalam relasi manusia, dan lingkungan atau komunitas profesional nantinya.²² Dalam arti lain, sikap tanggung jawab adalah hal mendasar atau modal awal yang perlu dimiliki dan dikembangkan di dalam diri murid.

Dengan penjabaran tersebut, tanggung jawab murid merupakan kemampuan mengetahui dan melakukan apa yang diharapkan oleh komunitas sekolah baik dalam lingkup individual maupun sosial yang berguna untuk menolong murid mendewasakan diri dalam berbagai hal seperti merencanakan tujuan, menerima konsekuensi atas hal yang dilakukan, mengambil keputusan dan berkomitmen, serta berelasi dengan sesamanya.

Peran Guru Kristen

Sebagai penatalayan Allah dalam pendidikan untuk memperkenalkan murid kepada Allah dan mengembalikan gambar rupa Allah yang telah rusak, guru memegang peran penting di dalam pendidikan. Di dalam Imam 6:1-9 dikatakan bahwa Allah menghendaki para guru untuk senantiasa mengajar dan menuntun anak-anaknya sesuai dengan teladan yang diberikan Kristus sebagai gembala. Untuk dapat meneladani Kristus, guru perlu mengalami transformasi. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan dari cara berpikir, cara berbicara, cara berespon, dan cara bertindak agar semakin serupa dengan Kristus. Kemudian untuk dapat mengalami transformasi, guru Kristen perlu terlebih dahulu mengalami lahir baru melalui perjumpaan dengan Kristus dan menerimanya sebagai Tuhan dan Juruselamat sehingga guru Kristen tersebut dapat mendorong murid mengenal Kristus dan menerima anugerah keselamatan. Murid yang mengerjakan keselamatan akan menunjukkan sikap bertanggung jawab dan mengikuti setiap bimbingan dan pengajaran yang diberikan sesuai dengan teladan Kristus.²³

Di dalam pendidikan dan proses mengajar, guru Kristen bertanggung jawab untuk mengajar secara holistik, tidak hanya fokus pada konten akademik namun juga pembentukan dan pengembangan karakter murid. Dalam membentuk dan mengembangkan sikap tanggung jawab murid, guru Kristen perlu memiliki perspektif Kristen Alkitabiah untuk dapat mengetahui standar kebaikan dan kebenaran dari suatu karakter dan tindakan hidup. Perspektif Kristen adalah pandangan atau wawasan yang menganggap kehendak Tuhan sebagai standar tertinggi dengan Alkitab sebagai sumber

²¹ Niken Ayu Hapsari, Roeth Amerlin Najoan, and Juliana Margareta Sumilat, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 963–69, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>.

²² Guven Semra, Ozturk Aysun, and Nur Duman Serap, "Needs Analysis of Responsibility Curriculum for Primary School Students." *Educational Research and Reviews* 11, no. 19 (2016): 1831–40. <https://doi.org/10.5897/err2016.2905>.

²³ George R. Knight, *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective*.

utama.²⁴ Standar utama dari perspektif Kristen ialah karakter moral Allah yaitu setiap nilai, tujuan, dan tindakan hidup harus sesuai dengan kehendak Allah berdasarkan karakter moral-Nya yang baik, adil, jujur, dan setia serta mengikuti teladan yang telah diberikan Kristus.²⁵

Peran guru sebagai penuntun dalam pandangan Kristen juga bermakna bahwa guru Kristen dalam menjalankan tugasnya harus menggunakan wawasan Kristen Alkitabiah.²⁶ Oleh karenanya, peran guru Kristen diharapkan mampu mengatasi dan memecahkan berbagai masalah sosial dan berusaha untuk memperkuat fondasi serta menjawab kebutuhan atau pergumulan murid salah satunya berkaitan dengan sikap tanggung jawab mereka. Guru memberikan tuntunan melalui teladan yang ditunjukkan bagi murid baik dari pemikiran, perkataan, dan perbuatannya sama seperti Kristus yang menjadi teladan bagi manusia untuk dapat bertransformasi.²⁷ Di dalam 1 Timotius 4:11-16 dikatakan bahwa Allah meminta kepada manusia untuk menjadi teladan atas apa yang telah diajarkan pada orang lain yaitu para murid.

Bentuk peran guru Kristen dalam menuntun murid di dalam kelas dapat terlihat dari upaya guru Kristen mengenal karakter setiap murid dan hal-hal yang melatarbelakangi karakter murid baik (pola asuh, lingkungan, serta kondisi emosional).²⁸ Guru Kristen juga perlu menuntun murid melalui instruksi, evaluasi, serta memberi nasihat dan teguran pada murid agar murid menyadari perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah.²⁹ Maka dari itu, guru perlu bersikap tegas dan berani dalam meresponi kejatuhan murid dalam mengerjakan tanggung jawab mereka. Peran guru sebagai penuntun juga dapat dilihat dari upaya guru memotivasi murid dalam proses pembelajaran dan berperilaku baik, merancang kegiatan pembelajaran dalam kelompok, dan melakukan penilaian untuk melihat kemajuan murid.³⁰

Dengan pemaparan tersebut, maka peran guru Kristen sebagai penuntun dalam pandangan Kristen bergerak dari kondisi guru yang telah terlebih dahulu mengalami transformasi dan mengenakan perspektif Kristen sehingga dapat mengarahkan murid untuk

²⁴ Herkulanus Rangga, Reni Triposa, and Marfy Simatauw, "Professional Guru PAK Dalam Perspektif Etis Teologis Kekristenan." *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 3 (March 2023): 34–43.

²⁵ Yulen Nikitha Ngundjurawa and Suriani Sukowati Arifin, "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 138, <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3193>.

²⁶ Herkulanus Rangga, Reni Triposa, and Marfy Simatauw, "Professional Guru PAK Dalam Perspektif Etis Teologis Kekristenan." *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 3 (March 2023): 34–43.

²⁷ Shirley Puspitawati, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

²⁸ Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran* (Tangerang: ACSI Indonesia, 2015).

²⁹ Mery Kristina Purba and Imanuel Adhitya Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3 no. 1 (2023): 83. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2909>.

³⁰ Gultom, Ester Lusua, Henni Sitompul, and Kimura Patar Tamba, "Guru Kristen Sebagai Penuntun Belajar Siswa Kelas XII di Satu Sekolah Kristen." *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2019): 63. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.1966>.

hidup sesuai standar karakter moral Allah seperti teladan yang diberikan Kristus melalui pengarahan, pengajaran, evaluasi, dan teguran di dalam kelas.

Peran Guru sebagai Penuntun dalam Membangun Tanggung Jawab di Kelas

Guru menjadi penuntun bagi para murid melalui proses gugu dan tiru untuk melakukan sesuatu. Selain mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari orang tua di rumah, murid banyak belajar dengan guru karena murid melakukan sebagian besar aktivitas hariannya di sekolah. Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru adalah pribadi yang paling banyak menghabiskan waktu dengan murid. Maka, murid di dalam tahap perkembangannya membutuhkan pendampingan atau penguatan oleh guru melalui komunikasi yang baik.³¹ Dalam tahapan perkembangannya murid sekolah dasar cenderung melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru, sehingga apapun yang dikerjakan oleh guru mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku murid.³² Demikianlah guru sebagai pribadi yang digugu dan ditiru berpengaruh besar pada murid karena murid meyakini kebenaran dan baik buruknya suatu hal berdasarkan apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru

Personalitas dan peran guru dalam memberi tuntunan dan teladan di dalam kelas merupakan hal yang penting. Keseharian guru dalam berpikir, berbicara, dan bertindak menunjukkan kualitas guru dan bagaimana murid dapat menirunya sebagai wujud tuntunan. Personalitas guru dan peran guru sebagai penuntun ini menjadi salah satu wujud dari sebuah kurikulum tersembunyi yang mempengaruhi bagaimana guru mengajar dan mengedukasi muridnya di dalam kelas.³³ Kurikulum tersembunyi memiliki arti bahwa pembelajaran tidak hanya diperoleh dari seperangkat rencana atau kegiatan pembelajaran tetapi dari bagaimana aktivitas sehari-hari dijalankan dan ditunjukkan kepada murid melalui setiap tindakan dan perkataan guru yang artinya guru menjadi teladan langsung bagi murid. Keteladanan guru perlu ditunjukkan lewat contoh nyata yang dilakukan secara terus-menerus seperti tepat waktu, mengendalikan diri dalam melakukan sesuatu, jujur, berkata dan berperilaku baik, berpenampilan baik dan menunjukkan kesiapan di dalam kelas.³⁴ Guru sangat berpengaruh untuk melahirkan pribadi yang berprinsip teguh, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Karena perilaku dan tindakan guru langsung diterima dan ditiru murid³⁵, maka ini menunjukkan dengan jelas pengaruh dan

³¹ Muhammad Mona Adha and Eska Prawisudawati Ulpa, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern," *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 90–100, <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>.

³² Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (2019): 93.

³³ Marsigit Lukman, Edi Istiyono, Badrun Kartowagiran, Heri Retnawati, Hanif Cahyo Kistoro, and Himawan Putranta, "Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 2 (2021): 512, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.

³⁴ Dwi Febrianty and Wiputra Cendana, "Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning." *Musamus Journal of Primary Education*, (2021): 81–89. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3302>.

³⁵ Mucella Ulug, Melis Seray Ozden, and Ahu Eryilmaz, "The Effects of Teachers' Attitudes on Students' Personality and Performance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 738–42. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.144>.

signifikansi hubungan guru-murid yang ditunjukkan melalui personalitas guru untuk menjadi teladan terhadap perkembangan karakter murid.

Perkembangan karakter anak sejak usia dini sangat dipengaruhi oleh hubungan yang aman dengan guru mereka.³⁶ Peran guru di kelas adalah menjadi teladan dengan menunjukkan cinta dan hormat serta contoh yang baik dalam memperbaiki tindakan yang menyakitkan. Karakter Kristen yang sejati hanya dapat dimiliki oleh orang-orang yang telah lahir baru dan bertransformasi melalui pertolongan Roh Kudus.³⁷ Peran guru sebagai penuntun melalui keteladanannya akan sangat mempengaruhi masa depan murid dalam menjalani kehidupan individual dan sosialnya.³⁸

Dengan pemaparan tersebut, maka dapat dilihat bahwa signifikansi guru sebagai penuntun lewat contoh nyata sehari-hari dalam mengembangkan perilaku murid di kelas sangat besar karena guru sebagai pribadi yang digugu dan ditiru adalah pribadi yang paling banyak menghabiskan waktu dengan murid selain orang tua dan sebagai pribadi yang telah lahir baru, guru memiliki tanggung jawab sebagai kurikulum yang tersembunyi melalui setiap keteladanan yang diberikan kepada murid untuk ditiru dan dibiasakan sebagai pembentukan karakter murid.

Pembahasan

Karakter adalah hal penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap manusia, termasuk murid-murid. Karakter adalah sifat atau tabiat seseorang yang menjadi pembeda dengan pribadi lain. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri murid adalah bertanggung jawab. Tanggung jawab memiliki arti yaitu memahami posisi diri dan melakukan kewajiban dan tugas sesuai dengan yang diharapkan.³⁹ Dalam lingkup sekolah sendiri, murid diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan oleh komunitas sekolah. Sikap tanggung jawab memerlukan kesadaran diri untuk peka terhadap kewajiban dan tugas yang dimiliki agar dapat terlaksana dengan penuh komitmen dan kerelaan hati. Adapun sikap tanggung jawab yang diharapkan berkembang dalam diri murid ialah peka terhadap diri sendiri dan lingkungan serta mampu memberi kontribusi yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya.⁴⁰ Sikap tanggung jawab dilihat dari bagaimana murid menaati peraturan sekolah, disiplin terhadap diri, peka terhadap

³⁶ Aylin Sop and Serap Özdemir Bişkin, "Character Strengths in Early Years: Teachers' Awareness and Practices." *Journal of Teacher Education and Educators* 2 (August 2021): 227–53.

³⁷ Shirley Puspitawati, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

³⁸ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>.

³⁹ Gunawan, Samuel T. n.d. *Membangun dan Mengembangkan Karakter Kristen Yang Kuat*. https://www.artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat.

⁴⁰ Nimatul Maolia, Dhi Bramasta, and Ana Andriani, "Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 9, no. 1 (2020): 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>.

lingkungan dan komunitas, serta menunjukkan sikap hormat dan menghargai terhadap sesama.⁴¹

Di dalam pendidikan Kristen, setiap orang bertanggung jawab untuk memuliakan Allah lewat hidupnya.⁴² Berdasarkan pandangan Kristen, pendidikan Kristen yang baik adalah pendidikan yang dapat membentuk pemikiran dan perilaku murid berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada di dalam Alkitab. Tanggung jawab adalah sebuah karakter yang dimiliki seseorang untuk senantiasa melakukan hal-hal baik dan benar bukan untuk dilihat oleh orang lain melainkan untuk memenuhi apa yang menjadi kehendak Allah.⁴³ Tanggung jawab adalah hasil atau bentuk nyata dari bagaimana manusia berelasi dengan Allah yang ditunjukkan dengan komitmen berbuat baik dan benar. Hal ini menunjukkan kontras yang jelas antara tanggung jawab yang didasari dengan budaya dengan tanggung jawab yang didasari dengan pengenalan akan Allah. Tanggung jawab yang didasari oleh budaya memiliki kecenderungan motivasi untuk dapat dilihat baik oleh orang lain dan memenuhi moral masyarakat sesuai standar dunia. Namun tanggung jawab yang didasari dengan pengenalan akan Allah menunjukkan jati diri dan integritas seseorang ketika tidak seoranganpun melihat dan motivasi untuk melakukan hal-hal baik dan benar adalah untuk memuliakan nama Allah dan memenuhi kehendak Allah sesuai dengan apa yang diperintahkan di dalam Alkitab.

Adapun penyebab rendahnya sikap tanggung jawab dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya ialah lingkungan murid yang tidak mendukung, guru yang tidak memberikan teladan baik mengenai sikap tanggung jawab, kurangnya pengetahuan moral akan hal-hal yang baik, serta pertemanan atau pergaulan yang tidak sehat.⁴⁴ Rendahnya tanggung jawab murid dapat berasal dari dalam diri guru atau murid itu sendiri.⁴⁵ Murid dapat mengalami kegagalan dalam menunjukkan sikap tanggung jawab karena kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya metode pengajaran dan pendekatan di kelas yang memberi ruang kepada murid untuk dapat mempraktikkan dan melatih rasa tanggung jawab mereka, serta pengaruh teknologi yang semakin membawa murid menjadi pribadi yang egois dan apatis sehingga terjadi kemerosotan sikap tanggung jawab.⁴⁶ Hal-hal tersebut menunjukkan keseriusan masalah rendahnya sikap tanggung jawab murid yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terjadi dan lingkungan di sekitar murid.

⁴¹ Agung Sapto Nugroho and Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung jawab Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 808–17. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>.

⁴² Casey Croy, "Humanity as City-Builders: Observations on Human Work from Hebrews' Interpretation of Genesis 1-11." *Journal of Biblical and Theological Studies* 2, no. 1 (2017): 32–41.

⁴³ Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no.1 (2018): 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

⁴⁴ Fitri Jayuni, Din Azwar Uswatun, and Arsyi Rizqia Amalia, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik di kelas rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3453–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>.

⁴⁵ Farhan Saefudin Wahid, Budi Adjar Pranoto, Trilinda Antika, and Ubaedillah Ubaedillah, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Tanggung Jawab Belajar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 6148–60. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3002>.

⁴⁶ Ucok Setia Siregar, "Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Sanksi Berjenjang pada Siswa Kelas V SD." *Manajer Pendidikan* (2017): 109–14.

Kenyataannya, tanggung jawab sangat penting untuk dikembangkan karena sikap tanggung jawab dapat menolong murid untuk lebih bijak mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan keadilan, hak, dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain serta mampu bertindak sesuai dengan keputusan tersebut. Sikap tanggung jawab juga dapat menciptakan relasi positif di antara murid serta lingkungan sekolah.⁴⁷ Sikap tanggung jawab juga dapat mendorong murid untuk lebih disiplin, aktif, mandiri, serta berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu.⁴⁸

Kejatuhan manusia ke dalam dosa membawa dampak buruk dalam relasi manusia dengan Allah dan relasi manusia dengan sesamanya. Manusia memiliki natur dosa di dalam dirinya, termasuk murid-murid. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengenal kehendak Allah dan melakukan pemberontakan terhadap Allah.⁴⁹ Manusia tidak mampu berbalik dari kesalahannya meskipun telah berusaha karena dosa selalu membawa manusia pada ketidaktaatan.⁵⁰ Dosa dalam istilah habitus menunjukkan kondisi manusia yang dilahirkan dalam keadaan berdosa sehingga manusia memiliki kecenderungan untuk berdosa dan tidak dapat menghindari motif dosa.⁵¹ Hal ini menunjukkan kebobrokan manusia dalam akal, mental, dan karakter yang memerlukan pembalikan keadaan dan pembaharuan.

Oleh kasih karunia Allah, Ia memberikan keselamatan pada manusia melalui karya penebusan Kristus agar relasi yang telah rusak dapat dipulihkan dan manusia dimampukan untuk bertransformasi menjadi pribadi yang baru.⁵² Dalam mencapai transformasi tersebut, dibutuhkan peran guru di dalamnya sebagai perpanjangan tangan Tuhan dalam hidup murid-murid yang telah jatuh dalam dosa. Tuhan tidak meminta lingkungan manusia untuk bertanggung jawab atas perilaku manusia.⁵³ Tuhan meminta manusia bertanggung jawab atas perilaku manusia. Pernyataan ini menunjukkan adanya tuntutan Allah kepada manusia untuk senantiasa berintegritas untuk melaksanakan tanggung jawab dan melakukan kehendak-Nya apapun kondisi dan lingkungan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan karakter dari para murid untuk menjadikan mereka pribadi yang bertanggung jawab.

Guru Kristen adalah penuntun bagi murid dan rekan kerja Allah untuk mengembangkan sikap tanggung jawab murid. Dalam prinsip pendidikan Kristen,

⁴⁷ George G. Bear, Maureen A. Manning, and Carroll E. Izard, "Responsible Behavior: The Importance of Social Cognition and Emotion." *School Psychology Quarterly* 18, no. 2 (2003): 140–57, <https://doi.org/10.1521/scpq.18.2.140.21857>.

⁴⁸ Risma Mila Ardila, Nurhasanah, and Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya." *Inovasi Pendidikan* (2017): 79–84.

⁴⁹ Candra Gunawan Marisi, *Esensi Kemanusiaan Menurut Gambar Dan Rupa Allah*, (2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/5nx3a>.

⁵⁰ Peter Hermawan, "Penciptaan, Kejatuhan Manusia Dalam Dosa dan Puncak Sejarah Keselamatan pada Kristus dalam Perspektif Gereja." *Felicitas* 2, no. 2 (2022): 107–18, <https://doi.org/10.57079/feli.v2i2.80>.

⁵¹ Daniel Lukas Lukito, *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian: Doktrin Tentang Dosa*. Vol. 1. (Malang: Literatur SAAT, 2019).

⁵² Musa Sinar Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1409>.

⁵³ Donovan L. Graham, "Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into Your Classroom." *Purposeful Design Publications* 1 (January, 2003).

keteladanan yang baik dan benar adalah hal pertama yang diperlukan untuk menuntun secara Kristiani.⁵⁴ Untuk dapat menuntun secara Kristiani, guru Kristen perlu meneladani dan mencerminkan Kristus di dalam kehidupan sehari-hari baik dari perkataan, pemikiran, dan perilaku.⁵⁵ Hal ini didukung dengan kebenaran firman Tuhan bahwa sebagai pengikut Kristus, maka seseorang perlu memiliki buah Roh yang tercatat dalam Galatia 5:22-23. Guru Kristen yang memahami perannya sebagai pemberi teladan akan terhindar dari tindakan tidak bertanggungjawab.⁵⁶ Guru Kristen dalam keteladanan dan tuntunannya menjadi garam dan terang bagi murid-muridnya. Bimbingan guru terhadap murid menggambarkan relasi Allah dengan para umatNya. Dalam proses membimbing dan menuntun, Roh Kudus bekerja melalui guru-guru Kristen untuk membantu para murid mengenal Kristus dan mengalami transformasi secara holistik.⁵⁷

Berdasarkan epistemologi Kristen, karakter yang baik dan benar adalah karakter yang mencerminkan Kristus. Oleh karena itu, murid perlu terlebih dahulu mengalami perjumpaan dengan Kristus. Hal ini dapat dimulai dengan pengajaran yang menyangkut pemahaman akan konsep metanarasi Allah, mulai dari penciptaan hingga keselamatan di dalam Kristus. Murid perlu mendapatkan pengajaran tentang tujuan penciptaan yakni manusia diciptakan baik adanya dengan tujuan mulia yaitu untuk memuliakan Allah. Namun karena kejatuhan manusia ke dalam dosa manusia tidak mampu melakukan kehendak Allah. Sehingga oleh kasih karunia Allah, Ia mengaruniakan Kristus untuk mengerjakan karya penebusan di dalam hidup mereka dan setiap dari mereka dipanggil untuk hidup dalam keselamatan itu sehingga para murid dapat bertransformasi dan bertumbuh semakin serupa dengan Kristus.⁵⁸ Dalam pendidikan Kristen tugas guru Kristen tidak hanya berhenti pada mengajar hal-hal kognitif saja melainkan juga memberi tuntunan dalam karakter murid dan hal-hal praktis yang menyangkut iman seorang Kristen.⁵⁹ Dapat disimpulkan bahwa tercapainya pembentukan dan pengembangan karakter murid didasarkan pada pengenalan akan Kristus yang didapat bukan hanya dari pengajaran kognitif, tetapi juga pengajaran doktrin kebenaran.

Peranan guru sangat mempengaruhi tumbuh kembang murid khususnya sebagai agen rekonsiliasi dalam pembentukan karakter murid. Maka dapat dikatakan bahwa guru

⁵⁴ John Van Dyk, Connie Rasilim, Froly Horn, and Suzanne Tangka, *Surat-Surat Untuk Lisa: Percakapan dengan seorang Guru Kristen* (Tangerang, Indonesia: UPH Press, 2013).

⁵⁵ Helen Melenia Sianipar and Wahyu Irawati, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.483>.

⁵⁶ Dedy Priatmojo and Supriadi Maud, "Guru SD Di Manado Aniaya Murid Hingga Lebam Gara-Gara Tak Dihargai." December 20, 2022. <https://www.viva.co.id/berita/kriminal/1557090-guru-sd-di-manado-aniaya-murid-hingga-lebam-gara-gara-tak-dihargai>.

⁵⁷ Shirley Puspitawati, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

⁵⁸ Imanuel Adhitya Wulanata, "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.

⁵⁹ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31. <https://doi.org/10.34081/270038>.

adalah kunci keberhasilan rekonstruksi karakter murid⁶⁰ Karena guru adalah pribadi yang ditiru baik dari pemikiran, perkataan, dan perbuatan,⁶¹ maka guru menjadi menjadi orang yang mengenalkan moral kepada murid lewat tindakan guru tersebut.⁶² Guru sebagai penuntun sangat mempengaruhi perilaku dan karakter murid, bukan hanya lewat teladan dan bimbingan, tetapi juga dorongan untuk semakin hari semakin mengalami pembaharuan budi dan karakter serupa dengan Kristus.

Sebagai pendidik yang meneladani Kristus di dalam menuntun murid, maka guru Kristen perlu memiliki nilai-nilai pengajaran Kristus. Lima nilai dalam pengajaran Kristus sebagai penuntun bagi muridnya yaitu nilai kebenaran, kasih, iman, harapan, dan sukacita.⁶³ Nilai kebenaran menyangkut bagaimana guru menjadi model atau teladan integritas dengan konsistensi antara perkataan dan tindakannya. Hal ini berkaitan dengan prinsip Kristus dalam mengajar yaitu mencintai dan menghidupi pengajaran yang diberikan kepada murid. Nilai pengajaran Kristus yang perlu diteladani selanjutnya adalah kasih. Guru Kristen menunjukkan ekspresi kasih dan memperhatikan murid-murid.

Bentuk kasih tersebut dapat ditunjukkan dengan konfrontasi terhadap pola dosa murid, teguran lembut, serta menawarkan solusi bagi murid. Selanjutnya ialah nilai iman dan kesetiaan yang ditunjukkan lewat aksi dan kemampuan untuk berkomunikasi, menggunakan berbagai metode pengajaran, antusias, orientasi penugasan, melibatkan murid, tingkat pengajaran yang bervariasi, menggunakan apresiasi dan kritik membangun yang sesuai, dan menganalisis diri dengan benar. Nilai pengajaran Kristus lainnya adalah harapan. Guru Kristen menjadi perpanjangan tangan Allah untuk memperkenalkan murid dengan Kristus untuk memperoleh harapan hidup dan transformasi dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Terakhir, nilai pengajaran Kristus adalah sukacita dimana sebagai pendidik, guru Kristen menyadari perannya sebagai penggerak misi Allah sehingga guru Kristen mengajar murid-muridnya dengan sukacita.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru Kristen dalam berperan sebagai penuntun untuk mengembangkan sikap tanggung jawab murid yaitu guru perlu belajar mengenal pribadi setiap murid secara utuh agar guru dapat mengerti kebutuhan, keadaan, serta hal-hal yang perlu dicapai oleh para murid serta melakukan inventarisasi dan pengembangan strategi mengajar yang menolong murid mengembangkan sikap tanggung jawabnya.⁶⁴ Guru Kristen yang baik adalah guru yang mampu melihat setiap pribadi murid dan menemukan perbedaan dalam setiap diri murid sebagai keunikan dalam karya penciptaan Allah.⁶⁵ Guru

⁶⁰ Kandiri and Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.

⁶¹ Muhaimin, A. Hari Witono, and Ilham Syahrul Jiwandono, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>.

⁶² Meika R., Dinda Salsa, and Elpri Darti Putra, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD," *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.

⁶³ Robert W. Pazmiño, *God Our Teacher: Theological Basics in Christian Education* (Eugene, OR: Wipf and Stock Publishers, 2016).

⁶⁴ Shirley Puspitawati, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

⁶⁵ Tong, Stephen, *Arsitek Jiwa* (Jakarta: Momentum, 2012).

juga perlu berani menegur dan meluruskan tindakan murid dengan cara yang penuh kasih. Selain itu dalam mengembangkan karakter tanggung jawab murid guru Kristen dapat memberikan motivasi secara konsisten di dalam kelas, memberi pengarahan dan ruang pada murid untuk mempraktikkan sikap tanggung jawab melalui aktivitas kelompok, memasukkan nilai-nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta menuntun murid melakukan refleksi.⁶⁶

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Kristen sebagai penuntun sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab murid. Hal ini dikarenakan semua orang termasuk murid telah jatuh ke dalam dosa yang menyebabkan banyaknya kemerosotan moral dan menunjukkan kurangnya tanggung jawab murid. Maka dari itu, murid perlu mengalami pembaharuan dan transformasi karakter untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Guru Kristen sebagai rekan sekerja Allah mengambil bagian dalam karya penebusan dan pemulihan oleh Kristus untuk membawa murid mengenal Kristus, menuntun murid pada karakter Kristus, serta membenci dosa-dosa yang membawa murid untuk tidak bertanggung jawab dan kembali pada jalur sebagaimana yang diharapkan dalam Kekristenan yang tertera di dalam Alkitab. Melihat signifikansi tersebut, maka sebagai pribadi dan pendidik yang banyak menghabiskan waktu bersama murid, guru Kristen diharapkan menjadi penuntun bagi murid dengan cara mengenal pribadi setiap murid dan membimbing murid pada karakter Kristen yang benar dalam kehidupan sehari-hari seperti memberi teladan yang baik dan menunjukkan sikap tanggung jawab, memotivasi murid untuk bertanggung jawab, memberi ruang pada murid untuk mempraktikkan sikap tanggung jawab di dalam kelas, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong murid belajar bertanggung jawab seperti aktivitas kelompok. Selain itu, guru Kristen juga perlu meneladani Kristus dalam menuntun murid kepada pengembangan sikap tanggung jawab dengan mempraktikkan nilai-nilai pengajaran Kristus kepada murid-muridNya yaitu kebenaran, iman, kasih, pengharapan, dan sukacita.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada para peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat digali lebih lanjut dan mendalam tentang pemahaman guru Kristen tentang metanarasi Allah dan tujuan pendidikan Kristen untuk membawa pembaharuan budi dan karakter murid. Dengan demikian peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji bentuk-bentuk pengimplementasian pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Kristen untuk mengembangkan sikap tanggung jawab murid sesuai dengan

⁶⁶ Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.

pandangan Kristen. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pengajaran yang perlu dimiliki oleh guru Kristen.

Daftar Pustaka

- Adha, Muhammad Mona, and Eska Prawisudawati Ulpa. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 90–100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah, and Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya." *Inovasi Pendidikan* (2017) : 79–84.
- Bear, George G., Maureen A. Manning, and Carroll E. Izard. "Responsible Behavior: The Importance of Social Cognition and Emotion." *School Psychology Quarterly* 18, no. 2 (2003): 140–57. <https://doi.org/10.1521/scpq.18.2.140.21857>.
- Brummelen, Harro Van. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. Tangerang: ACSI Indonesia, 2015.
- Croy, Casey. "Humanity as City-Builders: Observations on Human Work from Hebrews' Interpretation of Genesis 1-11." *Journal of Biblical and Theological Studies* 2, no. 1 (2017): 32–41.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>.
- Developer, Mediaindonesia.com. n.d. "Bocah Kelas 5 SD Jadi Pemakai Dan Pengedar Narkoba." *Berita Terkini Hari Ini Indonesia Dan Dunia - Media Indonesia*. Accessed November 29, 2023. <https://mediaindonesia.com/megapolitan/295721/bocah-kelas-5-sd-jadi-pemakai-dan-pengedar-narkoba>.
- Dyk, John Van, Connie Rasilim, Froly Horn, and Suzanne Tangka. *Surat-Surat Untuk Lisa: Percakapan Dengan Seorang Guru Kristen*. Tangerang, Indonesia: UPH Press, 2013.
- Febrianty, Dwi, and Wiputra Cendana. "Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning." *Musamus Journal of Primary Education* (2021): 81–89. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3302>.
- G., Baskoro D. "Penulisan Tugas Akhir." *Information Literacy* 1, 2013.
- Graham, Donovan L. "Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth Into Your Classroom." *Purposeful Design Publications* 1 (January 2003).
- Gultom, Ester Lusua, Henni Sitompul, and Kimura Patar Tamba. "Guru Kristen Sebagai Penuntun Belajar Siswa Kelas XII di Satu Sekolah Kristen." *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2019): 63. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.1966>.
- Gunawan, Samuel T. n.d. *Membangun Dan Mengembangkan Karakter Kristen Yang Kuat*. Accessed July 13, 2023. https://www.artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat.
- Hapsari, Niken Ayu, Roeth Amerlin Najooan, and Juliana Margareta Sumilat. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 963–69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>.
- Hermawan, Peter. "Penciptaan, Kejatuhan Manusia Dalam Dosa Dan Puncak Sejarah Keselamatan Pada Kristus Dalam Perspektif Gereja." *Felicitas* 2, no. 2 (2022): 107–18. <https://doi.org/10.57079/feli.v2i2.80>.

- Jayuni, Fitri, Din Azwar Uswatun, and Arsyi Rizqia Amalia. "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3453–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>.
- Kandiri and Arfandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.
- Knight, George R. *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective*. Winnipeg, Manitoba: Media Production Services Unit, 2011.
- Lewis, Ramon. "Classroom Discipline and Student Responsibility." *Teaching and Teacher Education* 17, no. 3 (2001): 307–19. [https://doi.org/10.1016/s0742-051x\(00\)00059-7](https://doi.org/10.1016/s0742-051x(00)00059-7).
- Lukito, Daniel Lukas. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian: Doktrin Tentang Dosa*. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Lukman, Marsigit, Edi Istiyono, Badrun Kartowagiran, Heri Retnawati, Hanif Cahyo Kistoro, and Himawan Putranta. "Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 2 (2021): 512. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.
- Maolia, Nimatul, Dhi Bramasta, and Ana Andriani. 2020. "Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas v SD Negeri 1 PATIKRAJA." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 9, no. 1 (2020): 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>.
- Marisi, Candra Gunawan. *Esensi Kemanusiaan Menurut Gambar Dan Rupa Allah*. 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5nx3a>.
- Meika R., Dinda Salsa, and Elpri Darti Putra. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD." *Mimbar Ilmu* 26 (2021): 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 3062–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.
- Minatajaya, Yushan. "Template Tugas Akhir." Karawaci, Tangerang: UPH, 2013.
- Muhaimin, A. Hari Witono, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- N.d. The Importance of Teaching Responsibility in Schools. Accessed November 29, 2023. <https://www.gogreenva.org/the-importance-of-teaching-responsibility-in-schools/>.
- Ngundjurawa, Yulen Nikitha and Suriani Sukowati Arifin. "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (May 2021): 138-150. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3193>.
- Nugroho, Agung Sapto, and Mawardi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 808–17. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.
- Pasani, Chairil Faif. "Analyzing Elementary School Students Geometry Comprehension Based on Van Hiele's Theory." *Journal of Southwest Jiaotong University* 54, no. 5 (2019). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.5.31>.

- Pazmiño, Robert W. *God Our Teacher: Theological Basics in Christian Education*. Eugene, OR: Wipf and Stock Publishers, 2016.
- Perdani, Widya Caterine, Nia Budiana, and Sri Aju Indrowaty. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press, 2019.
- Priatmojo, Dedy, and Supriadi Maud. "Guru SD Di Manado Aniaya Murid Hingga Lebam Gara-Gara Tak Dihargai." December 20, 2022. <https://www.viva.co.id/berita/kriminal/1557090-guru-sd-di-manado-aniaya-murid-hingga-lebam-gara-gara-tak-dihargai>.
- Purba, Benteng Martua, Ardianto Lahagu, and Kasminton Situmorang. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." (2020). <https://doi.org/10.31219/osf.io/spkuv>.
- Purba, Mery Kristina, and Imanuel Adhitya Christmastianto. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2023) : 83. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2909>.
- Puspitawati, Shirley. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Rangga, Herkulanus, Reni Triposa, and Marfy Simatauw. 2023. "Professional Guru PAK Dalam Perspektif Etis Teologis Kekristenan." *Ichtus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 3 (March 2023): 34–43.
- Ratnawati. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (May 2018).
- Resti, Fiki Inayati. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir di Sekolah* (2017).
- Sabani, Fatmaridha, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (2019): 93.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model Pendidikan Kristen*. Jakarta, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner Kpai." Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). November 24, 2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Semra, Guven, Ozturk Aysun, and Nur Duman Serap, "Needs Analysis of Responsibility Curriculum for Primary School Students." *Educational Research and Reviews* 11, no. 19 (2016): 1831–40. <https://doi.org/10.5897/err2016.2905>.
- Shanti, Hreelaita Dharma. "PKJS Ui: Rata-Rata Anak Jalanan Merokok Sejak Duduk Di Kelas 3 SD." Antara News. ANTARA. September 15, 2022. <https://www.antaraneews.com/berita/3119617/pkjs-ui-rata-rata-anak-jalanan-merokok-sejak-duduk-di-kelas-3-sd>.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.483>.
- Siregar, Ucok Setia. "Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi

- Berjenjang Pada Siswa Kelas V SD." *Manajer Pendidikan* (2017): 109–14.
- Situmorang, Sihol, and Agustian Ganda Sihombing. "Dosa Asal Menurut Agustinus." *Logos* 17, no.1 (2020): 16–29. <https://doi.org/10.54367/logos.v17i1.1037>.
- Sop, Aylin, and Serap Özdemir Bişkin. "Character Strengths in Early Years: Teachers' Awareness and Practices." *Journal of Teacher Education and Educators* 2 (August 2021): 227–53.
- Tarigan, Musa Sinar, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1409>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31. <https://doi.org/10.34081/270038>.
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa*. Jakarta: Momentum, 2012.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*, vol. 1. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Ulug, Mucella, Melis Seray Ozden, and Ahu Eryilmaz. "The Effects of Teachers' Attitudes on Students' Personality and Performance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 738–42. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.144>.
- Wahid, Farhan Saefudin, Budi Adjar Pranoto, Trilinda Antika, and Ubaedillah. "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Tanggung Jawab Belajar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 6148–60. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3002>.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Jonathan Duchac. 027 ed. Cengage Learning. 2017.
- Wulanata, Imanuel Adhitya. "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2018): 19-30, <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.